

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan karya cipta yang dihasilkan dari unsur perasaan. Seni merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang mengandung elemen estetika atau keindahan yang disampaikan melalui media nyata dan dapat dirasakan oleh indra manusia. Dalam dunia seni, terdapat berbagai komponen, di antaranya adalah musik, yang menjadi salah satu elemen penting dalam ekspresi seni itu sendiri. Menurut Wiflihani (2018:21) dalam artikelnya mengatakan “Musik adalah salah satu proses pembelajaran manusia yang dilakukan melalui kegiatan pengalaman musik, kegiatan pengalaman musik manusia dapat dilakukan dengan mendengarkan musik, bernyanyi, bermain musik, membaca musik, bergerak mengikuti musik, dan kegiatan kreativitas (mencipta dan improvisasi)”.

Musik merupakan salah satu bentuk seni yang memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Susunan bunyi dan nada yang tercipta dalam sebuah karya musik memiliki karakter yang beragam, dengan variasi yang unik dari setiap penciptanya (Sugiarto, 2019:30). Sedangkan menurut (Rozi, 2020:26) musik adalah sebuah karya seni yang terdiri dari kesatuan unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, bentuk, atau struktur, serta ekspresi.

Kegiatan pengalaman musik ini dapat diwujudkan dengan berbagai cara, seperti mendengarkan musik, bernyanyi, bermain alat musik, membaca notasi

musik, bergerak mengikuti irama, serta melibatkan diri dalam kegiatan kreatif, seperti menciptakan dan melakukan improvisasi. Dalam dunia musik ada dua kegiatan musik yang dilakukan oleh manusia, yaitu musik instrumental, dan vokal. Dua komponen ini berkolaborasi untuk membentuk ekspresi musik yang kaya dan beragam.

Musik instrumental adalah jenis musik yang ditampilkan hanya dengan menggunakan alat musik, tanpa melibatkan vokal. Bentuknya dapat bermacam-macam, mulai dari simfoni klasik hingga musik elektronik modern. Vokal merupakan kemampuan mengolah suara dengan memanfaatkan pita suara manusia tanpa penggunaan alat bantu apapun. Sementara itu, musik yang tidak melibatkan vokal, melainkan hanya menggunakan instrumental. Dalam suatu proses pembelajaran musik, setiap medium musik mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang penting untuk dikaji dalam rangka proses pengolahan untuk menghasilkan jenis karya musik tertentu, demikian pula halnya dengan instrumen musik vokal.

Vokal adalah nada yang dihasilkan oleh suara manusia, mampu menciptakan melodi yang indah dan harmonis. Menurut (Caesari, 2014: 51), bernyanyi dengan vokal merupakan sarana bagi manusia untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka melalui kata-kata dan nada-nada. Dengan demikian vokal dapat dianggap sebagai ekspresi artistik yang dihasilkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. Vokal yang tepat dan berkualitas, dapat dihasilkan jika penyanyi menguasai teknik vokal.

Teknik vokal adalah suatu bentuk olah suara yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai estetika secara musikal. Menurut Rundus (2015:3)

mengatakan: “*Singers can only be authentically emotional when they are secure in their technique, and that security only come with practice*”. Artinya “seorang penyanyi dapat mengekspresikan emosinya setelah menguasai teknik, dengan latihan yang ekstra”. Dalam praktiknya, teknik ini memperhatikan beberapa aspek penting, seperti pernafasan, pembentukan suara, dan artikulasi. Pendapat tersebut menegaskan bahwa untuk dapat menghasilkan suara yang berkualitas, seorang penyanyi perlu menguasai teknik vokal dengan baik. Menurut Sinaga (2018:76) dalam jurnalnya, ia menyatakan bahwa untuk mencapai hasil yang baik sebagai penyanyi, teknik vokal dalam bernyanyi harus dipahami sebagai suatu metode atau tahapan yang dilakukan secara teratur.

Dalam dunia vokal, penggunaan vibrato dan dinamika menjadi unsur penting yang memengaruhi kualitas interpretasi lagu. Teknik vokal klasik umumnya menekankan penggunaan vibrato yang stabil dan panjang serta dinamika yang terstruktur untuk menghasilkan kesan agung dan emosional. Sebaliknya, teknik vokal populer cenderung menggunakan vibrato secara fleksibel, bahkan kadang dihindari untuk mempertahankan kesan natural dan ringan, serta mengandalkan dinamika yang lebih ekspresif dan bebas. Lagu *Indonesia Pusaka*, sebagai lagu nasional yang memiliki nilai patriotik tinggi, seringkali dibawakan dengan berbagai gaya vokal. Di SMK Negeri 11 Medan, lagu ini dinyanyikan dengan teknik vokal klasik maupun populer oleh siswa dengan beragam pendekatan. Hal ini menimbulkan perbedaan yang mencolok dalam aspek vibrato dan dinamika, yang pada akhirnya memengaruhi kesan musikal dan pesan emosional yang disampaikan. Oleh karena itu, penting untuk dikaji lebih lanjut bagaimana perbedaan penggunaan vibrato dan dinamika antara teknik vokal klasik

dan vokal populer diterapkan oleh siswa dalam membawakan lagu *Indonesia Pusaka* di lingkungan sekolah tersebut.

Untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan bermain musik khususnya dalam hal vokal, membutuhkan adanya suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran yang disusun dengan baik guna mencapai tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak khususnya kemampuan vokal. Pembelajaran olah vokal yang ideal sebaiknya melalui pengalaman secara bertahap dari pengetahuan dan keterampilan bermain musik karena akan menjadi dasar yang paling utama bagi perkembangan mental dan kepribadian siswa. Pengalaman dalam kegiatan olah vokal bagi siswa dapat diperoleh melalui mendengarkan musik, membaca musik, berkreasi dengan musik, sehingga siswa dapat memiliki gambaran secara menyeluruh tentang suatu karya seni musik.

Komparasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perbandingan antara dua objek guna mengetahui bagaimana perbedaan antara dua objek tersebut. Komparasi membutuhkan tindakan analisis data dari pembelajaran vokal siswa jurusan musik klasik dan siswa jurusan musik pop. Menurut Nazir (2005: 58) penelitian komparasi adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Menurut Johnson (2020:21), *Comparison can help researchers identify the strengths and weaknesses of each object being studied.*

Komparasi vokal pada jurusan musik klasik adalah vokal tradisional yang akarnya adalah opera musik klasik Eropa. Vokal klasik ini memiliki keunikan yang

menguasai pernafasan yang mendalam dan kontrol pernafasan yang tepat. Vokal klasik biasanya menyanyikan lagu-lagu dalam bahasa asing yang kita kenal dengan jenis lagu seriosa. Sedangkan komparasi vokal pada jurusan musik populer adalah bentuk vokal modern yang ditemui dalam berbagai genre musik populer misalnya rock, R&B, dan sebagainya. Vokal populer juga cenderung ekspresif dan fleksibel dalam penampilan. Vokal populer biasanya diproduksi dalam suatu negara dan tidak sulit untuk mencari lagu karena menggunakan bahasa asli mereka.

Dalam pembelajaran vokal di lingkungan sekolah menengah kejuruan, pemahaman terhadap teknik vokal menjadi aspek penting dalam pengembangan kemampuan bernyanyi siswa. Lagu *Indonesia Pusaka*, sebagai salah satu lagu nasional yang sering digunakan dalam pembelajaran vokal, dapat dibawakan dengan berbagai teknik, termasuk teknik vokal klasik dan vokal populer. Setiap teknik memiliki ciri khas yang berbeda, baik dari segi pernafasan, artikulasi, penempatan suara, hingga interpretasi musikal. Namun, tidak semua siswa mampu memahami dan membedakan dengan tepat karakteristik dari masing-masing teknik tersebut. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap ciri khas teknik vokal klasik dan vokal populer seringkali menyebabkan kurangnya ketepatan dalam penerapan teknik saat menyanyikan lagu tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut sejauh mana pemahaman siswa terhadap kedua teknik vokal tersebut, khususnya dalam konteks pembelajaran lagu *Indonesia Pusaka* di SMK Negeri 11 Medan.

Latihan vokal secara konsisten merupakan kunci utama dalam membentuk teknik vokal yang baik, baik dalam gaya vokal klasik maupun populer. Teknik vokal klasik menuntut ketepatan dalam pernafasan, penguasaan resonansi, serta

kontrol vibrato yang stabil, sementara teknik vokal populer lebih menekankan pada fleksibilitas ekspresi, artikulasi yang ringan, dan gaya penyampaian yang personal. Namun dalam praktiknya, siswa sering dihadapkan pada keterbatasan waktu latihan, baik karena padatnya kegiatan sekolah maupun kurangnya fasilitas pendukung. Di SMK Negeri 11 Medan, kondisi ini turut memengaruhi kualitas penguasaan teknik vokal siswa, terutama dalam membawakan lagu seperti *Indonesia Pusaka* yang memiliki tuntutan musikal tinggi. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menampilkan karakter vokal yang sesuai dengan gaya yang mereka pilih. Oleh karena itu, penting untuk dikaji bagaimana keterbatasan waktu latihan berdampak terhadap kemampuan siswa dalam menguasai teknik vokal klasik dan vokal populer secara optimal.

Salah satu sekolah yang menempuh pendidikan dalam bidang musik adalah SMK Negeri 11 Medan atau biasa disebut dengan SMM (Sekolah Menengah Musik). SMK Negeri 11 Medan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan musik di Medan yang membuka kesempatan bagi anak-anak yang ingin sekolah musik yang terdiri dari dua jurusan yaitu klasik dan non klasik. Adapun alat musik yang dipelajari disana meliputi vokal klasik, vokal pop, piano klasik, piano pop, drum, gitar klasik, gitar elektrik, saxophone, yang menjadi fokusnya atau biasa disebut mayornya. Dalam hal ini, peneliti mengambil tentang komparasi pembelajaran vokal siswa jurusan musik klasik dan jurusan musik populer.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMK Negeri 11 Medan siswa jurusan musik klasik dan musik populer sering menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi perkembangan vokal mereka. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan perbandingan bahwa bagaimana perbedaan pembelajaran vokal

klasik dan vokal populer, dengan judul **“Komparasi Teknik Vokal Klasik Dan Vokal Populer Pada Lagu Indonesia Pusaka di SMK Negeri 11 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah tahapan awal dalam memahami suatu isu, di mana kita dapat mengenali objek tertentu dalam situasi tertentu sebagai sebuah masalah. Proses ini melibatkan penarikan sejumlah permasalahan yang berasal dari penjelasan latar belakang atau posisi masalah yang diteliti, serta cakupan permasalahan yang lebih luas. Menurut Sudaryono (2021:111) “Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti”. Proses identifikasi masalah merupakan aktivitas dokumentasi yang sistematis mencatat masalah- masalah penting yang akan diteliti dalam suatu bidang keahlian dan kemudian akan dipilih untuk menjadi fokus atau masalah penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik vokal klasik pada lagu Indonesia Pusaka di SMK Negeri 11 Medan.
2. Teknik vokal populer pada lagu Indonesia Pusaka di SMK Negeri 11 Medan.
3. Komparasi Teknik vokal klasik dan Teknik vokal populer pada lagu Indonesia Pusaka di SMK Negeri 11 Medan.
4. Perbedaan teknik vokal klasik dan vokal populer pada lagu Indonesia Pusaka di SMK Negeri 11 Medan.
5. Kendala yang dihadapi siswa dalam menyanyikan lagu Indonesia Pusaka pada vokal klasik dan vokal populer di SMK Negeri 11 Medan.

6. Tingkat pemahaman siswa terhadap ciri khas teknik vokal klasik dan populer saat menyanyikan lagu Indonesia Pusaka di SMK Negeri 11 Medan.
7. Perbedaan penggunaan vibrato dan dinamika antara teknik vokal klasik dan vokal populer pada lagu Indonesia Pusaka di SMK Negeri 11 Medan.
8. Keterbatasan waktu latihan yang berdampak pada penguasaan teknik vokal klasik dan populer di SMK Negeri 11 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Pembahasan masalah merupakan proses di mana kita menganalisis, mengevaluasi, dan mencari solusi untuk suatu permasalahan dengan mempertimbangkan data, fakta, serta teori yang relevan. Sudaryono (2021:112) “Dalam setiap penelitian, penentuan ruang lingkup adalah salah satu langkah penting yang harus dilakukan. Bila hal ini tidak dilakukan maka peneliti kemungkinan besar akan selalu tergoda untuk terus menggali data-data yang sebenarnya kurang berkaitan dengan tujuan dan masalah inti penelitiannya”. Berdasarkan pendapat ini, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitiannya yaitu:

1. Teknik vokal klasik pada lagu Indonesia Pusaka SMK Negeri 11 Medan.
2. Teknik vokal populer pada lagu Indonesia Pusaka di SMK Negeri 11 Medan.
3. Komparasi Teknik vokal klasik dan Teknik vokal populer pada lagu Indonesia Pusaka di SMK Negeri 11 Medan.

D. Rumusan Masalah

Dalam setiap penelitian, penentuan ruang lingkup adalah salah satu langkah penting yang harus dilakukan. Bila hal ini tidak dilakukan maka peneliti kemungkinan besar akan selalu tergoda untuk terus menggali data-data yang sebenarnya kurang berkaitan dengan tujuan dan masalah inti penelitiannya Sudaryono (2021:112). Berdasarkan penjelasan mengenai rumusan masalah yang akan dibahas dan dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Teknik vokal klasik pada lagu Indonesia Pusaka di SMK Negeri 11 Medan?
2. Bagaimana Teknik vokal populer pada lagu Indonesia Pusaka di SMK Negeri 11 Medan?
3. Bagaimana hasil dari komparasi Teknik vokal klasik dan Teknik vokal populer pada lagu Indonesia Pusaka SMK Negeri 11 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang jelas dan spesifik mengenai apa yang ingin dicapai atau dipahami melalui proses penelitian. Menurut Sujarweni (2024:55) “Tujuan penelitian mengenai apa saja yang akan dicapai dalam penelitian tersebut dan selalu menuliskan apa yang ingin dicapai dalam rumusan masalah” Berdasarkan penelitian ini, peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Teknik vokal klasik pada lagu Indonesia di SMK Negeri 11 Medan.
2. Untuk mengetahui Teknik vokal populer pada lagu Indonesia Pustaka SMK Negeri 11 Medan.

3. Untuk mengetahui komparasi Teknik vokal kalsik dan Teknik vokal populer pada lagu Indonesia Pusaka di SMK Negeri 11 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merujuk pada hasil atau kontribusi yang dihasilkan dari suatu penelitian, baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Menurut Sujarweni (2024:56) “Manfaat penelitian berkenaan dengan manfaat yang ilmiah dan praktis berkenaan dengan hasil penelitian”. Berdasarkan pandangan ini, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya tentang teknik vokal klasik dan teknik vokal populer pada siswa/i pada SMK Negeri 11 Medan .
2. Bagi mahasiswa pendidikan musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang teknik vokal khususnya teknik vokal klasik dan vokal populer pada lagu Indonesia Pusaka SMK Negeri 11 Medan.
3. Memberi motivasi bagi setiap pembaca dalam rasa keingintahuan terhadap teknik vokal khususnya teknik vokal klasik dan vokal populer pada lagu Indonesia Pusaka SMK Negeri 11 Medan.
4. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan dikemudian hari.

b. Secara praktis

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengetahui pembelajaran Teknik vokal klasik dan Teknik vokal populer pada lagu Indonesia Pusaka SMK Negeri 11 Medan.
2. Hasil penelitian ini kiranya mampu menambah wawasan pembelajaran Teknik vokal klasik dan Teknik vokal populer pada siswa/i SMK Negeri 11 Medan.
3. Bagi masyarakat, sebagai referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik peneliti

